



# **KERANGKA PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN**

**(Berdasarkan Lampiran II Undang-Undang Nomor 12  
Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan  
Perundang-undangan)**

Disampaikan oleh:

**IMAM SANTOSO**

**Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Utama**

**Jakarta, 22 September 2021**



**Kerangka Peraturan Perundang-undangan terdiri atas:**

- a. Judul;**
- b. Pembukaan;**
- c. Batang Tubuh;**
- d. Penutup;**
- e. Penjelasan (jika diperlukan);**
- f. Lampiran.**

## **A. JUDUL**

**Judul Peraturan Perundang-undangan memuat keterangan mengenai jenis, nomor, tahun pengundangan atau penetapan, dan nama Peraturan Perundang-undangan.**



## **B. PEMBUKAAN**

**Pembukaan Peraturan Perundang-undangan terdiri atas:**

- 1. Frasa Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa;**
- 2. Jabatan pembentuk Peraturan Perundang-undangan;**
- 3. Konsiderans;**
- 4. Dasar Hukum; dan**
- 5. Diktum.**

- 1. Frasa dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa**

**Pada pembukaan tiap jenis Peraturan Perundang-undangan sebelum nama jabatan pembentuk Peraturan Perundang-undangan dicantumkan Frasa Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital yang diletakkan di tengah margin.**

## **2. Jabatan Pembentuk Peraturan Perundang-undangan**

**Contoh jabatan pembentuk Undang-Undang:**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

## **3. Konsiderans**

---

**Konsiderans memuat uraian singkat mengenai pokok pikiran yang menjadi pertimbangan dan alasan pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang memuat unsur filosofis, sosiologis, dan yuridis.**

## **4. Dasar Hukum**

**Dasar hukum diawali dengan kata Mengingat.**

**Dasar hukum memuat:**

- a. Dasar kewenangan pembentukan Peraturan Perundangundangan; dan**
- b. Peraturan Perundang-undangan yang memerintahkan pembentukan Peraturan Perundang-undangan.**



## 5. Diktum

Diktum terdiri atas:

- a. kata Memutuskan;
  - b. kata Menetapkan; dan
  - c. jenis dan nama Peraturan Perundang-undangan.
- 

Contoh Undang-Undang:

**Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA  
dan  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**MEMUTUSKAN:**

**Contoh:**  
**Peraturan Daerah**

---

**Dengan Persetujuan Bersama**  
**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH JAWA**  
**BARAT**  
**dan**  
**GUBERNUR JAWA BARAT**

**MEMUTUSKAN:**



## **C. BATANG TUBUH**

- ❖ Batang tubuh Peraturan Perundang-undangan memuat semua materi muatan Peraturan Perundang-undangan yang dirumuskan dalam pasal atau beberapa pasal.

---

- ❖ Pada umumnya materi muatan dalam batang tubuh dikelompokkan ke dalam:
  1. ketentuan umum;
  2. materi pokok yang diatur;
  3. ketentuan pidana (jika diperlukan);
  4. ketentuan peralihan (jika diperlukan); dan
  5. ketentuan penutup.

### **1. Ketentuan Umum**

**Ketentuan umum diletakkan dalam bab satu. Jika dalam Peraturan Perundang-undangan tidak dilakukan pengelompokan bab, ketentuan umum diletakkan dalam pasal atau beberapa pasal awal.**

### **2. Materi pokok yang Diatur**

**Materi pokok yang diatur ditempatkan langsung setelah bab ketentuan umum, dan jika tidak ada pengelompokan bab, materi pokok yang diatur diletakkan setelah pasal atau beberapa pasal ketentuan umum.**

### **3. Ketentuan Pidana (Jika Diperlukan)**

**Ketentuan pidana memuat rumusan yang menyatakan penjatuhan pidana atas pelanggaran terhadap ketentuan yang berisi norma larangan atau norma perintah.**



#### 4. Ketentuan Peralihan (Jika Diperlukan)

Ketentuan Peralihan memuat penyesuaian pengaturan Tindakan hukum atau hubungan hukum yang sudah ada berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang lama terhadap Peraturan Perundang-undangan yang baru, yang bertujuan untuk:

- a. menghindari terjadinya kekosongan hukum;
- b. menjamin kepastian hukum;
- c. memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang terkena dampak perubahan ketentuan Peraturan Perundang-undangan; dan
- d. mengatur hal-hal yang bersifat transisional atau bersifat sementara.

#### 5. Ketentuan Penutup

Ketentuan penutup ditempatkan dalam bab terakhir. Jika tidak diadakan pengelompokan bab, Ketentuan Penutup ditempatkan dalam pasal atau beberapa pasal terakhir.

## **D. PENUTUP**

Penutup merupakan bagian akhir Peraturan Perundang-undangan yang memuat:

1. rumusan perintah pengundangan dan penempatan Peraturan Perundang-undangan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia, Berita Negara Republik Indonesia, Lembaran Daerah Provinsi, Lembaran Daerah Kabupaten/Kota, Berita Daerah Provinsi atau Berita Daerah Kabupaten/Kota;
2. penandatanganan pengesahan atau penetapan Peraturan Perundang-undangan;
3. pengundangan atau Penetapan Peraturan Perundang-undangan; dan
4. akhir bagian penutup

Contoh:

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.



## **E. PENJELASAN**

Penjelasan berfungsi sebagai tafsir resmi pembentuk Peraturan Perundang-undangan atas norma tertentu dalam batang tubuh. Oleh karena itu, penjelasan hanya memuat uraian terhadap kata, frasa, kalimat atau padanan kata/istilah asing dalam norma yang dapat disertai dengan contoh. Penjelasan sebagai sarana untuk memperjelas norma dalam batang tubuh tidak boleh mengakibatkan terjadinya ketidakjelasan dari norma yang dimaksud.

## **F. LAMPIRAN (JIKA DIPERLUKAN)**

Dalam hal Peraturan Perundang-undangan memerlukan lampiran, hal tersebut dinyatakan dalam batang tubuh bahwa lampiran dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Perundang-undangan.

*Terima kasih*